

Pengaruh Biaya Sosialisasi Terhadap Pendapatan Di Bank Sampah (Studi Kasus Kota Prabumulih)

Agus Herlambang ^{*1}

Emi Sukmawati ²

Linggariama ³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Prabumulih

*e-mail: agusherlambang180801@gmail.com¹, emisukmawati579@gmail.com², anggariyama@gmail.com³

Abstrak

Pengaruh Biaya Sosialisasi Terhadap Pendapatan Di Bank Sampah (Studi Kasus Di Kota Prabumulih)'. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Biaya Sosialisasi Terhadap Pendapatan Di Bank Sampah. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti mengenai pengaruh biaya sosialisasi terhadap pendapatan dan objek dalam penelitian ini adalah Bank Sampah Prabumulih (BSP) dengan periode 3 tahun, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya sosialisasi (X) memiliki pengaruh terhadap variabel pendapatan (Y) pada Bank Sampah Prabumulih (BSP) berpengaruh secara positif dan signifikan.

Kata kunci: Biaya Sosialisasi, Pendapatan

Abstract

The Effect of Socialization Costs on Income at the Waste Bank (Case Study in Prabumulih City)". This researcher aims to determine how the Effect of Socialization Costs on Income at the Waste Bank. The method used is quantitative. Data collection techniques use observation, interview, and documentation techniques. The data analysis technique used in this study is data collection. From the results of research and discussion conducted by researchers regarding the effect of socialization costs on income and the object in this study is the Prabumulih Waste Bank (BSP) with a period of 3 years, it can be concluded that socialization costs (X) have an effect on the income variable (Y) at the Prabumulih Waste Bank (BSP) which has a positive and significant effect.

Keywords: Socialization Costs, Waste Bank Income

PENDAHULUAN

Bank Sampah merupakan salah satu inisiatif yang diciptakan untuk menangani masalah pengelolaan sampah dengan lebih efektif. Konsep Bank Sampah tidak hanya berfokus pada pengurangan volume sampah, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Masyarakat dapat menabung sampah yang bernilai ekonomis dan menerima imbalan dalam bentuk uang atau barang.

Pembangunan Bank Sampah merupakan momentum awal membina kesadaran Bank Sampah merupakan kegiatan bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan kolektif masyarakat untuk memulai memilah, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah karena sampah mempunyai nilai jual yang cukup baik, sehingga pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi budaya baru Indonesia.

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menekankan tentang perlunya perubahan pola pengelolaan sampah konvensional menjadi pengelolaan sampah yang bertumpu dan penanganan sampah. Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan kegiatan pembatasan timbulannya sampah, mendaur ulang dan memanfaatkan kembali sampah atau dikenal dengan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*). *Reduce*; mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, *Reuse*; menggunakan kembali barang yang sudah tidak terpakai, dan *Recycle*; mengolah kembali sampah menjadi bahan yang bisa digunakan kembali. Penerapan kegiatan 3R pada masyarakat masih terkendala terutama oleh kurangnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah (Selomo,dkk, 2016; dalam Gintin,dkk, 2022).

Bank sampah merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa

pengepul dan keuangan. Target utama Bank Sampah Prabumulih adalah memperbanyak sosialisasi tentang pilah sampah dan pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk. Serta membuka unit-unit Bank Sampah Prabumulih di tempat lain. Saat ini Bank Sampah Prabumulih mempunyai cabang sebanyak 85 unit lebih di setiap sudut Kota Prabumulih dan tentunya dengan kegiatan yang sama pada seperti pusatnya. Semua ini dilakukan untuk merubah perilaku masyarakat agar lebih peduli pada lingkungan. Bank Sampah Prabumulih juga memiliki produk yang bisa di dimanfaatkan oleh nasabah, antara lain, tabungan lebaran, pupuk organik, dan pelatihan hidroponik.

Menurut data yang ada, sosialisasi yang efektif bisa meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah. Tapi, masalahnya adalah banyak bank sampah yang terbatas dalam hal anggaran untuk melakukan sosialisasi. Biaya sosialisasi ini meliputi berbagai hal, mulai dari materi edukasi, kegiatan workshop, hingga pemasaran program bank sampah itu sendiri.

Menurut Wicaksono, dkk, (2022:153) Pendapatan adalah arus masuk yang berasal dari aktivitas perusahaan dalam usahanya untuk meningkatkan nilai (*value*) perusahaan. Pendapatan dalam suatu usaha dapat berasal dari kenaikan aset suatu entitas atau penurunan hutang (kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi barang, penyerahan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama yang berlangsung terus menerus dari entitas tersebut.

Di era yang semakin peduli dengan lingkungan, pengelolaan limbah jadi fokus utama. Salah satu solusinya adalah Bank Sampah yang efektif mengurangi limbah dan memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat. Bank Sampah memungkinkan masyarakat menjual sampah yang dapat didaur ulang dan mendapatkan pendapatan. Namun, banyak orang masih belum paham konsep ini, sehingga sosialisasi menjadi kunci keberhasilan Bank Sampah. Tanpa sosialisasi yang baik, kesadaran dan partisipasi masyarakat akan rendah, berdampak negatif pada jumlah limbah yang dikelola dan pendapatan yang diperoleh. Sosialisasi mencakup edukasi tentang pengelolaan sampah, pelatihan memilah sampah, dan promosi manfaat bergabung di bank sampah. Dengan biaya sosialisasi yang tepat, diharapkan masyarakat dapat memahami cara kerja Bank Sampah dan manfaatnya bagi ekonomi dan lingkungan.

METODE

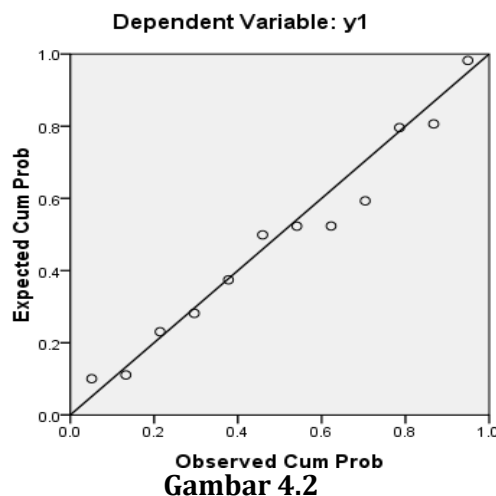
Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif untuk dapat melihat pengaruh biaya sosialisasi terhadap pendapatan di Bank Sampah Prabumulih (BSP). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data mengenai biaya sosialisasi dan pendapatan Bank Sampah. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi langsung, wawancara, studi pustaka, dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Prabumulih.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini dilakukan di Bank Sampah induk Kota Prabumulih. Bank Sampah induk Kota Prabumulih yang berdiri pada tahun 2011, dan memiliki 85 lebih unit, yang mana unit-unit tersebut berfungsi sebagai Bank Sampah yang ada di Kota Prabumulih.

4.2.1.1 Uji normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

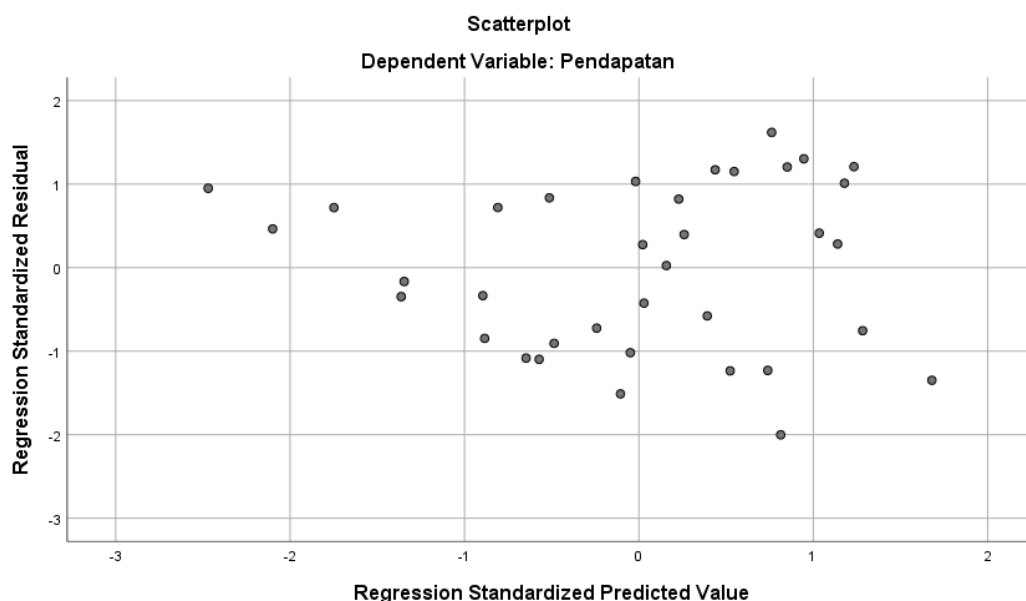


Gambar 4.2
Hasil Uji Normal P-Plot

Gambar 4.2 di atas memperlihatkan penyebaran data disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi unsur normalitas atau dengan kata lain model regresi layak dipakai untuk prediksi nilai berdasarkan masukan dari variabel independen.

4.2.1.2 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengertian Heterokedastisitas adalah varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Pengujian Heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi Spearmen atau dengan Scaterplots dengan langkah yang harus dilakukan dengan menguji ada tidaknya masalah Heterokedastisitas dalam hasil regresi. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan scatterplot.



Gambar 4.3**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan gambar 4.3 yang ditunjukkan oleh grafik scatterplot terlihat bahwa sebaran titik-titik menyebar secara acak atau tidak membentuk suatu pola/alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas. Asumsi klasik tentang heteroskedastisitas dalam model ini terpenuhi, yaitu terbebas dari heteroskedastisitas.

4.2.2 Hasil Uji Regresi Sederhana**Tabel 4.1****Hasil Uji Regresi Sederhana****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.174	7.320		4.441	.000
Biaya Sosialisasi	1.025	.207	.648	4.962	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Output SPSS Versi 26

$$Y = 2.174 + 1.025 X$$

4.2.3 Hasil Uji Hipotesis**4.2.3.1 Uji Parsial (Uji t)****Tabel 4.2****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.174	7.320		4.441	.000
Biaya Sosialisasi	1.025	.207	.648	4.962	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Output SPSS Versi 26

Dapat dilihat bahwa variabel biaya sosialisas (X) berpengaruh terhadap variabel pendapatan (Y), dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,962 > 1,691$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara biaya sosialisasi (X) dan pendapatan (Y) pada Bank Sampah Prabumulih (BSP).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji t membuktikan bahwa biaya sosialisasi (X) berpengaruh positif terhadap pendapatan (Y). Terlihat dari t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4.962 > 1,691$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan nilai koefisien regresi biaya sosialisasi (X) sebesar 1,025 menyatakan bahwa setiap penambahan satu pada variabel pendapatan bertambah sebesar 1,025 atau sebesar 02,5%. Penelitian ini memberikan informasi bahwa biaya sosialisasi berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila biaya sosialisasi meningkat maka pendapatan juga akan meningkat. Biaya sosialisasi merupakan kontribusi utama

dalam meningkatkan pendapatan artinya semakin besar biaya sosialisasi yang dihasilkan maka akan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti mengenai pengaruh biaya sosialisasi terhadap pendapatan dan objek dalam penelitian ini adalah Bank Sampah Prabumulih (BSP) dengan periode 3 tahun, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya sosialisasi (X) memiliki pengaruh terhadap variabel pendapatan (Y) pada Bank Sampah Prabumulih (BSP) berpengaruh secara positif dan signifikan. Hal ini terlihat bahwa nilai (sig) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,962 > 1,691$ hal ini menunjukkan bahwa variabel X (biaya sosialisasi) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y (pendapatan). Uji koefisien determinasi R^2 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel biaya sosialisasi adalah sebesar 0,420 atau 42,0% dan sisanya sebesar 58,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, R. U. B., Zuska, F., & Simatupang, I. (2022). Pengelolaan Bank Sampah Induk Berseri di Kecamatan Lubuk Pakam. *PERSPEKTIF*, 11(4).
- Wicaksono, G., dkk. (2022). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Global Eksekutif Teknologi.